

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

Muhammad Rahim¹, *Fikri², Mawaddah Hudri³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Universitas Gadjah Mada²

Universitas Pendidikan Indonesia³

***Correspondence Address :** fikribnnangyu@gmail.com

Citation

Chicago Manual of Style 17th Edition

Muhammad Rahim, Fikri and Mawaddah Hudri., “Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika).”, *Al-Jawhar*, 1(2), 161-172.

Received: - **Accepted:** - **Published:** -

Abstract

This article aims to analyze meaning of mercy in the song “Rahmatul Lil’alameen” by Maher zain with the Roland Barthes’s semiotics theory. Barthes stated in his theory that meaning have three meanings namely, denotation, connotation and myth. Those meanings used to represent meaning of mercy that implied in the song. The research approach in this research uses a qualitative method approach. This approach used to represent and explain deeper about study of meaning as research object. Data collection using observation techniques. The researcher listened to the song carefully, then noted the words that had the meaning of grace. The data that has been recorded is then analyzed based on the semiotic theory of Roland Barthes. The research results show that the denotational meaning of the lyrics of the song “Rahmatun Lil’alameen” is the writer's concern for expressing love and respect for the Prophet and his teachings. The connotation of the song writer wants to remind you of the Prophet's teachings about love, kindness and compassion to obtain grace. The meaning of the myth, the creator of the song wants to convey that by carrying out and loving the Prophet you will be given grace and intercession which is important for every servant who wants salvation.

Keywords : Meaning, Semiotics, Song, Rahmat

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

A. Pendahuluan

Musik/lagu menjadi hal yang lumrah diperdengarkan oleh masyarakat pada era digital saat ini. Mayoritas orang beranggapan musik merepresentasikan secara mendalam perihal kehidupan manusia dan temporalitasnya menjadi sesuatu perhatian lebih.¹ Keberadaan musik dalam kehidupan bermasyarakat telah banyak disediakan dalam beragam platform musik yang memberikan kemudahan dalam mengakses musik-musik favorit setiap orang, termasuk youtube, spotify, tik-tok, dan lain sebagainya. Seni dalam lagu salah satu perwujudan pengaplikasian bahasa yang di tuangkan opini-opini atau saran-saran yang di kembangkan manusia.² Hedi Sasrawan berpendapat upaya memiliki keterkaitan dengan sesuatu kemampuan dalam seni dapat dicapai dengan gagasan tertentu yang dijadikan tujuan. Rangkaian dari musik berunsur dari susunan suara yang terdiri dari irama, lagu, dan keharmonisan dalam sebuah lagu.

Seni musik bisa disimpulkan sebagai wadah bagi seorang seniman mengekspresikan dirinya dengan suara sebagai vokal yang dilaraskan dengan baik menggunakan alat musik.³ Seni musik/lagu salah satu unsur pembangunnya adalah lirik lagu yang dikategorikan sama dengan puisi. Karya sastra yang sama-sama memiliki lirik yang berisi perasaan pribadi yang dicurahkan.⁴ Semi (1984) berpendapat lirik sama dengan puisi pendek yang mengapresiasi emosi kedalamnya.⁵ Selaras dengan pendapat Silado (1983) menyatakan gubahan musik yang digabungkan lirik/teks berisi ungkapan emosional dari pemikiran pencipta lagu dengan berbagai cara tertentu secara luas.⁶ Jadi, antara lagu dengan lirik memiliki keterhubungan dengan aspek bahasa kemudian di dukung dengan kemudahan akses dalam menemukan musik/lagu yang disukai didalam negri ataupun diluar negeri.

Semenjak tiktok menjadi aplikasi yang sering di gandrungi berbagai ragam lagu di postingan dengan backsound bagi video-video mereka.⁷ Kemudian, video-video tersebut di edit kembali dengan dipercepat, diperlambat, jedag-jedug bahkan dibuat remix.⁸ Salah satu lagu yang rilis di pertengahan tahun 2022 yang berhasil dinyanyikan oleh Maher Zain dengan judul lagu “Rahmatun Lil’Alameen” booming pada awal tahun 2023. Dengan membawa pesan-pesan dakwah di dalamnya lagu Maher Zain dengan judul Rahmatun Lil’Alameen menjadi viral di dunia maya sebagai backsound dipercepat dalam video-video tiktok.

¹ Representasi Nabi et al., “Representasi Nabi Muhammad Sebagai Rahmatun Lil’ālamīn (Kajian Semiotika Riffaterre Dalam Lirik Lagu Karya Maher Zain)” 1, no. 1 (2023).

² Trimo Wati Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin, “Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Alibbaa: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 73–102, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.

³ Rif’ati Fauzan, “Kandungan Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain Dalam Perspektif Al-Qur'an,” 2016, 166.

⁴ Rendi Patria, Abdurahman Abdurahman, and Bakhtaruddin Nasution, “Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik ERK Dalam Album ERK: Kajian Semiotika,” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2013): 69–82, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1481>.

⁵ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Jakarta: Erlangga, 1984).

⁶ Remy Silado, *Menuju Apresiasi Musik* (Bandung: Angkasa, 1983).

⁷ Siska Ameliana, “Analisis Semiotik Saussure Pada Lagu Tasna’ul Mustahil Dan Konsep Pembelajaran Mufrodat Bagi Siswa Madrasah Aliyah,” 2022, 2.

⁸ Nabi et al., “Representasi Nabi Muhammad Sebagai Rahmatun Lil’ālamīn (Kajian Semiotika Riffaterre Dalam Lirik Lagu Karya Maher Zain).”

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

Berdasarkan penilikan peneliti, sampai dengan (15 Oktober 2023) 1,5 juta pengguna sound di tiktok dengan lagu Rahmatun Lil’Alameen, 79 juta pendengar di platform musik spotify, dan 168 juta penayangan di youtube dalam kurun 1 tahun.

Moeliono berpendapat, pengarang atau penyanyi menjadikan lagu sebagai wadah bagi mereka untuk menuangkan pesan-pesan yang ingin disampaikan dengan ekspresi supaya makna pesan yang terkandung dalam lagu tersampaikan.⁹ Lagu berisikan makna dari penciptanya, bukan sekedar ruang hampa yang tidak memiliki arti apapun dikarenakan lagu adalah karya seni yang estetis dan bermakna.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk merepresentasikan makna rahmat dalam lagu Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain. Pada saat menulis lagu tersebut, Maher Zain memberikan sebuah rasa emosional kedalam lagu Rahmatun Lil’Alameen disertakan pengekspresianya terhadap kecintaanya kepada Nabi Muhammad dalam lagu ini. Akan tetapi, kalangan masyarakat masih banyak yang tidak menyingkap pesan yang terdapat pada lagu tersebut sehingga hanya menjadi kenikmatan pendengar tanpa mengetahui pesan yang ingin disampaikan setiap penyanyi lagu-lagu berbahasa arab.

Dalam merepresentasikan makna rahmat dalam lagu Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain ini, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Barthes mengaplikasikan bahkan mengembangkan semiologi Saussure menjadi metode untuk menganalisis kebudayaan.¹¹ Menurut Barthes maupun Peirce semiotik memiliki proses primer dan proses sekunder, proses sekunder yang diidentifikasi melalui proses penafsiran, tidak berhenti pada proses primer saja. Bedanya konsep Barthes sifatnya lebih “tertutup” sedangkan Peirce tidak terbatas.¹² Semiotik mempelajari tanda-tanda yang manusia komunikasikan sehingga menghasilkan lambang-lambang yang bisa dimaknai. Objek-objek tidak sekedar sebagai pembawa informasi saja melainkan mampu memaknai sesuatu dan mengkonstitusi system terstruktur dari tanda. Menurut Roland Barthes makna denotasi merupakan makna konotasi paling kuat dan paling akhir. Makna denotasi dapat dipaparkan secara langsung dan makna yang terlihat sangat jelas tanpa melalui pemikiran yang panjang. Sedangkan makna konotasi merupakan makna yang tersembunyi dari makna sebenarnya, makna yang sulit diuraikan secara langsung dan tidak terlihat secara jelas saat melihat tanda tersebut.¹³

Teori Barthes memberikan dua gagasan sistem petanda (order of significations), yang tersusun dari denotasi, konotasi, dan mitos.¹⁴

⁹ Ade Purwaningsih and Sri Oemiasi, “Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Pale Blue Karya Kenshi Yonezu,” *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, no. Pedalitra I (2021): 52–58.

¹⁰ Nur Hayati, “Pesan Kehidupan Dalam Lirik Lagu Shalawat Bahasa Jawa,” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 3, no. 1 (2018): 21–32, <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1018>.

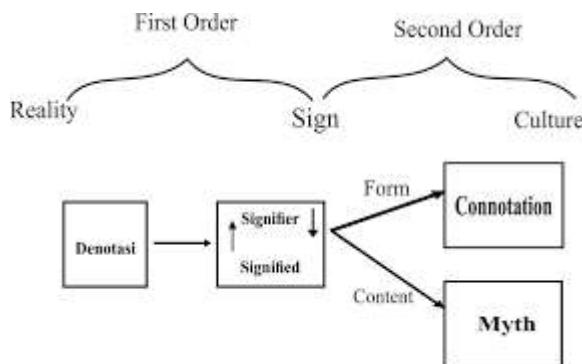
¹¹ Bermawy Munthe, *Semiotika Teori Dan Aplikasi* (yogyakarta: Adab Press, 2018).

¹² Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya* (depok: Komunitas Bambu, 2014).

¹³ Syaiful Basri and Ethis Sari, “Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong),” *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik* 2, no. 1 (2019): 55–69, <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p55-69>.

¹⁴ John Fiske, *Cultural and Communication Studies* (yogyakarta: Jalasutra, 2018).

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)



Gambar 1. Signifikasi Dua Tahap Barthes

Denotasi merupakan sistem kerja Saussure yang menjadi landasan pertandaan pertama bagi Barthes. Penjelasan penanda dan petanda pada sistem pertama mengenai hubungannya dalam tanda, dan realitas eksternal masih mencakup tanda dengan referensinya. Barthes sendiri mengungkapkan sistem ini sebagai denotasi. Anggapan umum menjadi acuan perihal ini, tanda terlihat jelas. Makna denotatif tidak akan memiliki perbedaan seperti makna konotasi yang memiliki makna di luar denotatif.¹⁵

Sistem kedua dalam petanda konotasi memiliki interaksi saat tanda itu dilontarkan dengan dibarengi rasa emosional penuturnya dan norma-norma budayanya. Penanda dalam sistem pertama menjadi faktor penting dalam konotasi bagi Barthes. Denotasi adalah reproduksi mekanis film terhadap objek yang ditangkapnya. Sedangkan, konotasi adalah bagian personal dari proses menata apa yang bernilai dalam bingkai, fokus, dan sebagainya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang ditangkap, sedangkan konotasi adalah bagaimana menangkapnya. Fiske juga mengatakan bahwa konotasi beroperasi pada tataran subjektif yang seringkali tidak kita sadari.¹⁶

Mitos merupakan sistem makna kedua setelah konotasi menurut notasi Barthes. Mitos digunakan sebagai pengantar terhadap suatu kebudayaan yang menjelaskan atau mengeksplorasi beberapa unsur dari fenomena yang ditemui seperti kenyataan alam dan mitos. pada alam berkaitan dengan hidup dan mati, manusia dan dewa, baik dan buruk. Mitos ini dapat berkaitan tentang maskulinitas dan femininitas, keluarga, kesuksesan, polisi Inggris, dan pengetahuan. Bagi Barthes, mitos merupakan cara suatu kebudayaan berpikir tentang sesuatu, cara untuk menyusun gagasan atau memahami sesuatu. Barthes menekankan bahwa sarana utama beroperasinya mitos adalah menaturalisasikan sejarah.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak topik yang berusaha menemukan dan menjawab representasi makna dengan pendekatan Roland Barthes pada lirik lagu maupun syair-syair banyak ragam yang diangkat. Seperti penelitian oleh Trimo Wati dkk, dengan tema makna denotatif dan makna konotatif pada lirik lagu. Analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini terdapat 12 makna denotatif dan 12 makna konotatif yang memiliki peranan penting bagi pembaca dalam memahami makna sastra lirik lagu dan makna tersiratnya pada lirik lagu Kun Fayakun. Trimo Wati dkk, mengungkapkan bait per bait lagu Kun

¹⁵ Fiske.

¹⁶ Fiske.

¹⁷ Fiske.

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

Fayakun memiliki pesan pembelajaran untuk manusia mengenai kejadian di dunia ini, karna Allah telah menakdirkan sesuatu dengan tujuan untuk membentuk rasa syukur manusia dan tetap memiliki keimanan kepada sang pencipta.¹⁸ Penelitian yang sama-sama menilik lirik lagu sebagai objek oleh Yasmin Afifah dengan tema representasi makna dalam lagu.

Yasmin Afifah melakukan analisis terhadap lagu “Tahayya” yang menjadi lagu di penyelenggaraan World Cup 2022. Yasmin menilik lagu tersebut dengan teori Roland Barthes terhadap lagu Tahayya World Cup terdapat keunikan akan perpaduan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan tujuan merepresentasikan makna kesatuan dalam lirik lagunya. Penelitian Yasmin ini ditemukan makna persatuan yang tergambar dari keberagaman budaya para pemainnya yang merupakan kekayaan dunia dan tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap negara, mempererat hubungan kekeluargaan, persatuan yang lahir dari perdamaian dan keadilan dengan pertandingan yang sehat dan suportif. Penemuan itu diwakili dengan video dan lirik lagu Tahayya World Cup 2022.¹⁹ Penelitian selanjutnya menilik lirik lagu yang sama dengan penelitian yang akan dianalisis peneliti, yaitu lagu Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain menggunakan teori Riffaterre yang ditilik oleh Adib Alfalah dkk.

Adib Alfalah dkk meneliti lirik lagu dengan tema representasi Nabi Muhammad sebagai Rahmatun Lil’alamin. Lagu Maher Zain dengan judul Rahmatun Lil’Alameen dianalisis dengan taraf berdasarkan semiotika Riffaterre, diidentifikasi akan adanya kebenaran atas kehadiran nabi memberikan rahmat bagi seluruh alam. Dibuktikan dengan kenabian dan kerasulannya akan sebaik-baik panutan sepanjang peradaban. Dalam penelitian tersebut, Adib Alfalah dkk menemukan ekspresi tidak langsung mencakup bahasa kiasan metaforis, distorsi makna dalam bentuk ambiguitas, dan penyajian visual yang disempurnakan dengan rima, enjambemen, dan tipografi dalam penciptaan makna. kemudian ditemukan dengan pembacaan heuristik dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik yang memberi ulasan tentang panutan dan rahmat bagi seluruh alam atas kehadiran Nabi Muhammad Saw, yang tersirat melalui kasih sayang dan akhlaknya yang terpuji. Ditemukan setiap lirik lagu berisikan tentang rahmat dan solawat terhadap Nabi. Kemudian, hipogram dari penelitian ini potensial dan aktual terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yang bersifat intertekstual.²⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu, sama-sama meneliti lirik lagu untuk mengetahui makna lirik lagu tersebut. Penelitian Adib Alfalah dkk memiliki kesamaan dalam meneliti lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain dengan teori yang berbeda. Peneliti meneliti lagu Rahmatun Lil’Alameen menggunakan teori Roland Barthes untuk merepresentasikan makna rahmat yang tersurat secara spesifik dalam lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen. Adapun, tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan makna rahmat yang terkandung dalam setiap lirik lagu menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

¹⁸ Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin, “Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes).”

¹⁹ Yasmin Afifah, “Representasi Persatuan Dan Kesatuan Dalam Lagu ‘ Tahayya ’ World Cup 2022 (Analisis Semiotika Rolland Barthes),” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2023.

²⁰ Nabi et al., “Representasi Nabi Muhammad Sebagai Rahmatun Lil’ālamīn (Kajian Semiotika Riffaterre Dalam Lirik Lagu Karya Maher Zain).”

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

B. Metode

Penelitian ini bersifat menggambarkan, memaparkan dan menguraikan kajian objek secara menyeluruh, merupakan penelitian kualitatif deskriptif.²¹ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan ucapan atau tulisan berupa data deskripsi yang dianalisis dari segi tampak saja tetapi juga tersembunyi dari yang tampak.²² Penelitian ini memfokuskan pada representasi makna rahmat pada lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen. Lagu Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain menjadi data primer dalam penelitian ini. Sedangkan buku-buku, jurnal, skripsi, web, serta sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan data penelitian menjadi data sekunder.²³

Data penelitian serangkaian ungkapan yang berupa kata-kata dan frasa pada lirik lagu. Pengumpulan data menggunakan teknik baca-simak dan pencatatan. Teknik yang membaca secara teliti pada lirik lagu disertai dengan mencatat data penting yang berhubungan dengan teori Roland Barthes pada lagu Rahmatun Lil’Alameen. Dalam proses teknik analisis data peneliti mengaplikasikan analisis pemaknaan dari Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan makna semiotika mitos atau ideologi dalam menemukan representasi makna rahmat pada lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen.

C. Hasil dan Pembahasan

Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain sebagai objek dalam penelitian ini, lagu yang dirilis pada pertengahan tahun 2022 dan booming pada awal tahun 2023 dengan pendengar 79 juta di platform musik spotify, 1,5 juta pengguna sound tiktok, dan 168 juta penayangan di youtube dalam kurun 1 tahun. Teori semiotika Roland Barthes akan digunakan untuk menganalisis lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen dengan makna denotatif, konotatif, dan mitos guna mengetahui makna rahmat pada lagu tersebut.

Berikut lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen beserta arti-nya yang diciptakan oleh Maher Zain :

يَا مَنْ صَلَّيَتْ بِكُلِّ الْأَنْبِيَاءِ

Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat

يَا مَنْ فِي قَلْبِكَ رَحْمَةٌ لِلنَّاسِ

Wahai engkau yang hatinya berisi rahmat buat semua manusia

يَا مَنْ أَلْفَتَ قُلُوبًا بِالْإِسْلَامِ

Wahai yang menyatukan hati melalui Islam

يَا حَبِّيْيِي يَا شَفِيعِي يَا رَسُولَ اللهِ

Kekasihku, syafaatku, Ya Rasulullah

Pre-Chorus:

²¹ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Bintang Sejahtera, 2014). Dan Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²³ Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin, “Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes).”

**Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu
“Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)**

بِأَمْرِي وَأَبِي ... فَدِينِكَ سَيِّدِي

Aku akan mengorbankan ayah dan ibuku untukmu wahai Nabiku

صَلَوةً وَسَلَامٌ ... عَلَيْكَ يَا نَبِيٌّ

Shalawat dan salam atasamu Ya Nabi

Chorus:

حَبِّيْيِي يَا... مُحَمَّدْ

Kekasihku, Ya Muhammad

أَتَيْتَ بِالسَّلَامِ وَاهْدَى مُحَمَّدْ

Engkau datang dengan kedamaian dan petunjuk, Muhammad

حَبِّيْيِي يَا... مُحَمَّدْ

Kekasihku, Ya Muhammad

يَا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ يَا مُحَمَّدْ

Rahmat untuk umat, Ya Muhammad

Verse:

يَا مَنْ حَلَّتْ حَيَاَتَنَا بِالْإِيمَانِ

Wahai engkau yang menentramkan hidup kami dengan iman

يَا مَنْ بِحَمَالِكَ عَلَّمَتِ الْإِحْسَانَ

Wahai engkau yang mengajarkan kebaikan dengan keindahanmu

يَا مَنْ تَوَرَّتْ قُلُوبَنَا بِالْقُرْآنِ

Wahai engkau yang menerangi hati kami dengan Quran

يَا حَبِّيْيِي يَا شَفِيعِي يَا رَسُولَ اللهِ

Kekasihku, syafaatku, Ya Rasulullah

Bridge:

صَلَّى اللهُ عَلَى

Semoga berkah Allah

حَامِي الْأَنْبِيَاءِ

Di atas ikatan para Nabi

مُحَمَّدْ ... مُحَمَّدْ

Muhammad Muhammad

رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ ... رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Sebuah rahmat buat umat manusia sebuah rahmat buat umat manusia

مُحَمَّدْ ... مُحَمَّدْ

Muhammad Muhammad

**Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu
“Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)**

رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ ... رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ

Sebuah rahmat buat umat manusia sebuah rahmat buat umat manusia

Hasil Analisis semiotika Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Lirik Lagu Rahmatun Lil’Alameen

Pendapat Barthes keterangan arti dalam kamus merupakan implementasi makna denotasi atau makna sebenarnya yang bisa diketahui. Oleh karena itu, untuk memahami makna denotasi pada lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen, dilakukan cara merujuk makna yang tersurat dalam kamus bahasa Arab (المعاني).²⁴ Disebabkan kata-kata pada lagu menggunakan kosakata bahasa Arab sehingga kemungkinan ditemukan pengertian tentang makna sebuah kata. peneliti menyajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Makna Denotasi Dirujuk Dari Kamus Bahasa Arab (المعاني) Lirik Lagu Rahmatun Lil’Alameen.²⁵

No	Lirik	Makna Denotasi
1	يَا مَنْ صَلَّيْتَ بِكُلِّ الْأَنْبِيَاءِ Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat	Menjelaskan posisi Nabi Muhammad menjadi imam saat melakukan solat berjamaah di antara para Nabi
2	يَا مَنْ فِي قَلْبِكَ رَحْمَةُ الْلَّهِ Wahai engkau yang hatinya berisi rahmat buat semua manusia	Menjelaskan hati Nabi Muhammad yang bersih dan penuh kasih sayang
3	يَا مَنْ أَلْفَتَ قُلُوبًا بِالْإِسْلَامِ Wahai yang menyatukan hati melalui Islam	Menjelaskan Islam sebagai agama yang dibawa Nabi dengan tujuan menyatukan umat manusia
4	بِأُمّي وَأُبُّي ... فَدَيْتُكَ سَيِّدي Aku akan mengorbankan ayah dan ibuku untukmu wahai Nabiku	Menjelaskan tentang rela mengorbankan keluarga untuk Nabi
5	أَتَيْتَ بِالسَّلَامِ وَاهْدَى مُحَمَّدًا Engkau datang dengan kedamaian dan petunjuk, Muhammad	Menjelaskan Nabi membawa ketentraman dan petunjuk yang baik
6	يَا مَنْ حَلَّيْتَ حَيَاتَنَا بِالْإِيمَانِ Wahai engkau yang menentramkan hidup kami dengan iman	Menjelaskan sosok Nabi yang memberi kenyamanan dalam hati
7	يَا مَنْ بِحَمَالِكَ عَلَمْتَ الْإِحْسَانَ Wahai engkau yang mengajarkan kebaikan dengan keindahannya	Menjelaskan sosok Nabi yang mengajarkan kebaikan dengan budi pekertinya
8	يَا مَنْ نَوَّرَتْ قُلُوبَنَا بِالْقُرْآنِ Wahai engkau yang menerangi hati kami	Menjelaskan melalui Al-Qur'an Nabi mengajarkan kebaikan kepada

²⁴ Atef. n.d. Sharia, ”معجم المعاني قاموس عربي عربي“ amman: jordan.

²⁵ Sharia.

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

9	<p>dengan Quran</p> <p>رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ ... رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ</p> <p>Sebuah rahmat buat umat manusia sebuah rahmat buat umat manusia</p>	<p>manusia</p> <p>Nabi memberikan kasih sayang kepada setiap manusia tanpa terkecuali</p>
---	---	---

Konotasi adalah makna kebudayaan atau emosional yang bersifat subyektif dan mengandung makna di samping makna umum. Makna dibalik denotasi pada lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen diperoleh dengan melakukan interpretasi kalimat-kalimat yang membangun lirik lagu tersebut. Lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen dapat ditafsirkan konotasinya dari Keseluruhan kalimat-kalimat pada lagu ini menyatakan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Maher Zain dalam lagunya kerinduannya terhadap Nabi sekaligus ingin memberikan informasi kehadiran Nabi Muhammad SAW perlu disyukuri, keteladanannya patut dicontoh, memberikan kedamaian serta ketentraman untuk mendapatkan rahmat beliau. Untuk mempermudah dan memahami lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen dari makna konotasinya peneliti menyajikan-nya kedalam Tabel 2.

Setelah melakukan analisis makna konotasi pada lagu Rahmatun Lil’Alameen dengan penafsiran yang dilakukan secara subyektif serta pembacaan peneliti tentang sejarah Nabi. Peneliti menemukan makna konotasi yang didapat memiliki keterhubungan dengan makna mitos yang terdapat pada lagu. Dari keseluruhan analisis lirik pada lagu Rahmatun Lil’Alameen didapati makna mitos, pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa rahmat dapat diraih dengan merindukan Nabi, meneladani setiap perilaku yang dicontohkan mampu memberikan rahmat kepada setiap hamba yang menantikannya.

Dalam hal ini, rahmat yang disampaikan penulis lagu ingin disebarluaskan, sehingga mereka dapat mengetahui dan merasakan rahmat yang akan didapat dari meneladani Nabi. Adanya contoh untuk mendapatkan rahmat memberikan keyakinan dan ketentraman dalam lagu memberikan kemudahan dalam memperoleh rahmat tersebut.

Tabel 2. Makna konotasi Lirik Lagu *Rahmatun Lil’Alameen*

No	Lirik	Makna Konotasi
1	<p>يَا مَنْ صَلَّيْتَ بِكُلِّ الْأَنْبِيَاءِ</p> <p>Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat</p>	Sosok Nabi yang memiliki derajat paling tinggi dari Nabi-Nabi yang lain dan dijadikan pemimpin
2	<p>يَا مَنْ فِي قَلْبِكَ رَحْمَةُ الْلَّٰهِ</p> <p>Wahai engkau yang hatinya berisi rahmat buat semua manusia</p>	Representasi sosok nabi yang penuh kasih sayang tanpa memandang ras, suku dan agama
3	<p>يَا مَنْ أَلْفَتَ قُلُوبًا بِالْإِسْلَامِ</p> <p>Wahai yang menyatukan hati melalui Islam</p>	Representasi Islam sebagai agama yang diwahyukan kepada Nabi untuk menyatukan umat manusia
4	<p>بِأَمْيٰنِي وَأَيِّ ... فَدَيْتُكَ سِيدِي</p> <p>Aku akan mengorbankan ayah dan ibuku untukmu wahai Nabiku</p>	Ungkapan cinta yang begitu besar terhadap Nabi sebagai ekspresi yang ingin ditunjukkan penulis lagu

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

<p style="text-align: center;">أَتَيْتَ بِالسَّلَامِ وَاهْدَى مُحَمَّدٌ</p> <p>5 Engkau datang dengan kedamaian dan petunjuk, Muhammad</p> <p style="text-align: center;">يَا مَنْ حَلَّيْتَ حَيَاتَنَا بِالْإِيمَانِ</p> <p>6 Wahai engkau yang menentramkan hidup kami dengan iman</p> <p style="text-align: center;">يَا مَنْ بِجَمَالِكَ عَلَمْتَ إِلِّيْخَسَانَ</p> <p>7 Wahai engkau yang mengajarkan kebaikan dengan keindahanmu</p> <p style="text-align: center;">يَا مَنْ نَوَّرْتَ قُلُوبَنَا بِالْقُرْآنِ</p> <p>8 Wahai engkau yang menerangi hati kami dengan Quran</p> <p style="text-align: center;">رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ ... رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ</p> <p>9 Sebuah rahmat buat umat manusia sebuah rahmat buat umat manusia</p>	<p>Kalimat ini menunjukkan anugerah yang diberikan kepada Nabi akan kedatangnya memberi kedamaian dan petunjuk bagi umat manusia. Ungkapan terpuji kepada Nabi akan kehadirannya yang memberikan ketenangan.</p> <p>Nabi Muhammad Saw yang menyebarluaskan Agama Islam dengan kedamaian.</p> <p>Representasi penyampai wahyu yang menjernihkan hati para pembacanya.</p> <p>Representasi pemberi syafaat bagi umatnya di <i>yaumul akhir</i>.</p>
---	---

Analisis semiotika terhadap lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen menghasilkan tafsiran makna rahmat dalam sebuah hubungan, terkhusus pada hamba yang mencari ketenangan dan ketentraman hubungan dengan Nabi dan hubungan dengan Allah secara mendalam. Representasi makna rahmat dalam lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen ditemukan kasih sayang, cinta, dan anugerah terkhusus terhadap Nabi dan meneladani Nabi berdasarkan tafsiran peneliti dalam lirik-lirik lagu yang berkaitan. Serta, representasi makna rahmat pada lagu Rahmatun Lil’Alameen mengajarkan kita untuk mencintai, senantiasa mengikuti, dan menjadikan Nabi teladan terbaik, untuk mendapatkan kedamaian serta syafaatnya dan penyelamat bagi umatnya.

Di sisi lain, mitos yang ditemukan pada proses analisis makna adalah adanya kepercayaan bahwa islam yang paling benar adalah Islam yang berasal dari Arab, padahal diketahui bahwa Islam datang sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh manusia.²⁶ Sebagai tambahan, lirik lagu juga melahirkan mitos bahwa Islam yang paling mulia adalah ajaran keislaman yang dipelajari di negara Arab Saudi. Namun pada kenyataannya, Islam berkembang dan diajarkan di berbagai belahan dunia berdasarkan hujjah dan madzhab yang berbeda-beda.²⁷

D. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan representasi makna rahmat pada baris-baris lirik lagu Rahmatun Lil’Alameen dengan analisis teori Roland Barthes 3 pemaknaan, yaitu denonatif, konotatif dan mitos. Pada penelitian ini, mitos yang diperoleh berkaitan dengan rahmat pada konteks hubungan terhadap Nabi dan hubungan terhadap Allah SWT, yaitu diperlukan kasih sayang dan keteladan

²⁶ Sardjuningsih, “Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi),” *Kodigikasia: Jurnal Penelitian Islam* V01,9. No, no. 1 (2015).

²⁷ and K. Fath Irham, M., M.A. Zuhdi, *Ensiklopedia Aliran Dan Madzhab Di Dunia Islam* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2022).

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

Nabi, untuk menghasilkan kedamaian. Makna denotatif secara keseluruhan pada lirik lagu ini, penulis lagu menginginkan kedamaian, ketenangan, dan ketentraman. Makna konotasi didapatkan mengacu kepada sebuah hubungan terhadap Nabi dan hubungan terhadap Allah SWT, yakni penulis lagu ingin mendapatkan rahmat dengan melakukan hal-hal yang diridhai oleh Allah dengan cara meneladani Nabi Muhammad SAW. Peneliti juga memaparkan representasi makna rahmat pada lagu tersebut sebagai simbol ketentraman, kedamaian dan kasih sayang sosok Nabi Muhammad SAW. Lagu Rahmatun Lil’Alameen karya Maher Zain dengan lirik-lirik dengan makna yang indah mampu memberikan magis bagi pendengar dan pembaca.

Ranah Semiotika sangat luas kajiannya, peneliti berharap penelitian ini mampu memberi subangsi bagi peneliti-peneliti berikutnya dan pengembangan dengan lebih mendalam dan mendetail kedepannya. Terlebih lagi penelitian ini hanya terbatas dalam kajian lagu, sehingga penelitian berikutnya mampu mengembangkan lebih luas lagi kajian dengan yang lain seperti al-Qur'an, sya'ir, prosa dan lain-lain.

Referensi

- Afifah, Yasmin. “Representasi Persatuan Dan Kesatuan Dalam Lagu ‘ Tahayya ’ World Cup 2022 (Analisis Semiotika Rolland Barthes).” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2023.
- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera, 2014.
- Ameliana, Siska. “Analisis Semiotik Saussure Pada Lagu Tasna’ul Mustahil Dan Konsep Pembelajaran Mufrodat Bagi Siswa Madrasah Aliyah,” 2022, 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Basri, Syaiful, and Ethis Sari. “Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong).” *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik* 2, no. 1 (2019): 55–69. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p55-69>.
- Fauzan, Rif’ati. “Kandungan Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain Dalam Perspektif Al-Qur'an,” 2016, 166.
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies*. yogyakarta: Jalasutra, 2018.
- Hayati, Nur. “Pesan Kehidupan Dalam Lirik Lagu Shalawat Bahasa Jawa.” *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 3, no. 1 (2018): 21–32. <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1018>.
- Hoed, Benny H. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Irham, M., M.A. Zuhdi, and K. Fath. *Ensiklopedia Aliran Dan Madzhab Di Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2022.
- Munthe, Bermawy. *Semiotika Teori Dan Aplikasi*. yogyakarta: Adab Press, 2018.
- Nabi, Representasi, Muhammad Sebagai, Rahmatun Lil, Kajian Semiotika, Riffaterre Dalam, Lirik Lagu, and Karya Maher. “Representasi Nabi Muhammad Sebagai Rahmatun Lil’ālamīn (Kajian Semiotika Riffaterre Dalam Lirik Lagu Karya Maher Zain)” 1, no. 1 (2023).

Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil’alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)

- Patria, Rendi, Abdurahman Abdurahman, and Bakhtaruddin Nasution. “Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik ERK Dalam Album ERK: Kajian Semiotika.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2013): 69–82. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1481>.
- Purwaningsih, Ade, and Sri Oemiat. “Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Pale Blue Karya Kenshi Yonezu.” *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, no. Pedalitra I (2021): 52–58.
- Sardjuningsih. “Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi).” *Kodigikasia: Jurnal Penelitian Islam* Vol.9. No, no. 1 (2015).
- Semi, M. Atar. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga, 1984.
- Sharia, Atef. n.d. *معجم المعاني قاموس عربي عربي*. amman: jordan., n.d.
- Silado, Remy. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Trimo Wati, Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin. “Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.